



## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERNYANYI BERBASIS KONTEN MEDIA SOSIAL PADA PEMBELAJARAN *ISIM ISYARAH* UNTUK SISWA-SISWI KELAS II MI DATOK SULAIMAN PALOPO

Firmansyah Andillah<sup>1\*</sup>, Naidin Syamsuddin<sup>2</sup>, Nur Fakhrunnisaa<sup>3</sup>, Assa'adatul Kamilah<sup>4</sup>, Nurwahida<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo

\*Email: [2102822516@uinpalopo.ac.id](mailto:2102822516@uinpalopo.ac.id), [Naidinsyamsuddin@uinpalopo.ac.id](mailto:Naidinsyamsuddin@uinpalopo.ac.id), [nurfakhrunnisaa@uinpalopo.ac.id](mailto:nurfakhrunnisaa@uinpalopo.ac.id), [2202030036@uinpalopo.ac.id](mailto:2202030036@uinpalopo.ac.id), [2202030041@uinpalopo.ac.id](mailto:2202030041@uinpalopo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4658>

### Abstrak

Kurangnya bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa berdampak pada pembelajaran masih berpusat pada metode ceramah dan hafalan, serta ketergantungan tinggi pada buku cetak sehingga membuat siswa mudah merasa bosan, rendahnya konsentrasi, serta sulit memahami materi bahasa Arab terkhusus dalam materi *isim isyarah*. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang interaktif dan inovatif serta mudah diakses menjadi penting untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *research and development* (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Subjek penelitian adalah siswa kelas II MI Datok Sulaiman Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, validasi ahli, pengisian angket respon guru dan siswa, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor validasi dari ahli materi sebesar 92,5%, dan ahli media 92,5%, seluruhnya masuk dalam kategori “sangat valid”. Praktikalitas bahan ajar dinilai oleh guru sebesar 85% dan oleh siswa sebesar 92,9%, keduanya dalam kategori “sangat praktis”. Berdasarkan hasil tersebut, bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah* dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas II. Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media serupa dengan cakupan materi yang lebih luas, mengintegrasikan teknologi interaktif atau platform digital lainnya, serta melakukan uji coba pada skala yang lebih besar.

**Kata Kunci:** Materi *Isim Isyarah*, Model ADDIE, Bernyanyi, Konten Media Sosial

### 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memberi kebebasan bagi guru dalam menyusun bahan ajar sesuai kebutuhan siswa yang beragam. Pembelajaran lebih fleksibel, berbasis proyek, dan berfokus pada penguatan profil pelajar pancasila. Era digital memberi dampak besar dalam dunia pendidikan. Kemudahan mengakses informasi kapan saja, mendorong guru berinovasi dalam pengembangan bahan ajar. Salah satu inovasi yang dapat diaplikasikan adalah penggunaan metode bernyanyi berbasis konten media sosial dalam pembelajaran, terutama mata pelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di jenjang madrasah *ibtida'iyah* masih menghadapi beberapa tantangan, seperti metode pengajaran yang kurang interaktif serta keterbatasan bahan ajar yang menarik. Menurut penelitian Dodi Robiansyah, Li Rahmanudin, dan Muhammad Arifin Hanif (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersikap pasif selama proses belajar. Kesulitan memahami materi, rendahnya konsentrasi, serta kurangnya variasi dalam pembelajaran menjadi kendala utama.

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *isim isyarah* seringkali menantang bagi siswa karena berperan penting dalam struktur kalimat dan komunikasi sehari-hari. Tanpa metode dan media inovatif, siswa cenderung kesulitan membedakan penggunaan *isim isyarah* berdasarkan



jarak dan jenis kelamin benda, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap struktur kalimat bahasa Arab (Syamsudin & Siti Salma, 2024) Inovasi bahan ajar diperlukan agar pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Datok Sulaiman Palopo pada 03 Oktober 2025 juga menginformasikan bahwa metode pembelajaran masih berpusat pada ceramah dan hafalan, dengan ketergantungan tinggi pada buku cetak. Guna mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan metode yang lebih interaktif. Salah satu solusi inovatif adalah metode bernyanyi, yang dapat membantu mengurangi ketergantungan pada buku cetak dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Penelitian ahli terdahulu menunjukkan bahwa bernyanyi dapat membantu siswa menghafal serta memahami kosakata bahasa Arab dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional. Lagu dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap *isim isyarah*. Selain itu, suasana belajar yang lebih menyenangkan memungkinkan siswa menyerap materi dengan lebih mudah dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya sebatas dengan bernyanyi tetapi juga dapat didukung dengan penggunaan media, sehingga meningkatkan efisiensi dan membantu siswa mencapai tujuan belajar secara optimal. Metode bernyanyi dapat dikombinasikan dengan konten media sosial untuk mendukung pembelajaran. Guru bisa membuat video edukatif agar siswa dapat belajar lebih fleksibel.

Penelitian ahli menyatakan bahwa media sosial berpotensi besar dalam pembelajaran agama Islam, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi interaksi dan memperkaya dengan teks, gambar, audio, serta video. Keunggulan media sosial dalam pembelajaran interaktif menjadikannya alat bantu yang relevan dan sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap *isim isyarah*.

Guru dapat memanfaatkan beberapa platform media sosial sebagai alat mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan menarik bagi siswa. Youtube dapat digunakan untuk video pembelajaran lengkap, Instagram untuk kuis interaktif, dan tiktok untuk video pendek berisi lagu edukatif. Melansir data RRI.co.id (2024), Youtube memiliki 139 juta pengguna di Indonesia, disusul Instagram (122 juta) dan Tiktok (89 juta). Data tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga mendukung pembelajaran secara inovatif.

Penelitian lainnya telah banyak membahas manfaat metode bernyanyi dan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab, namun belum ada yang secara khusus mengembangkan bahan ajar *isim isyarah* berbasis nyanyian dengan dukungan konten media sosial di MI Datok Sulaiman Palopo. Sebagian besar studi hanya meneliti keduanya secara terpisah. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar inovatif yang mengintegrasikan nyanyian dan media sosial agar lebih valid, praktis dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Solusi ini relevan dengan firman Allah SWT, dalam Qs. Al-Isra' ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”.

Ayat diatas menunjukkan penggunaan *isim isyarah* “haza”, yang menegaskan bahwa Al-Qur'an memberikan arah yang jelas menuju keselamatan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, pemahaman bahasa Arab sejak dini, termasuk konsep *isim isyarah*, akan membantu siswa memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Pengembangan bahan ajar berbasis nyanyian dan konten media sosial dalam pembelajaran *isim isyarah* merujuk pada buku *Semangat Belajar Bahasa Arab*.

*Kurikulum Merdeka* karya Firman Hamdani untuk MI kelas II. Materi dalam buku tersebut mencakup enam tema utama, yaitu: Personil Sekolah, Peralatan Sekolah, Seragam Sekolah, Alat Transportasi, Perkakas Rumah, dan Pemandangan Alam. Setiap tema akan dilengkapi dengan video lagu yang sesuai sehingga siswa dapat memahami penggunaan *isim isyarah* dalam berbagai situasi



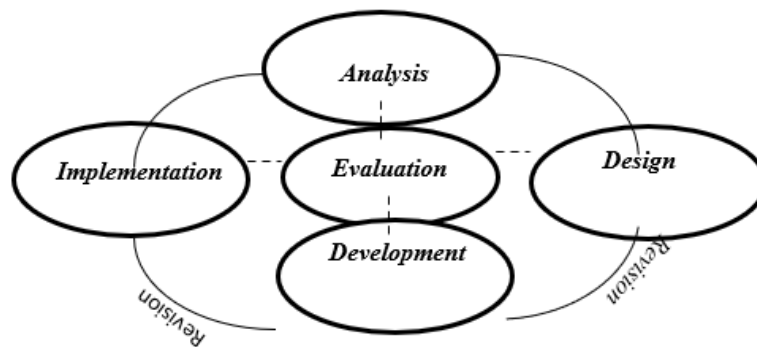
serta membedakan kata tunjuk berdasarkan jenis kelamin dan jarak benda dengan lebih baik.

Pengembangan bahan ajar berbasis nyanyian dan media sosial diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diterapkan bagi siswa kelas II MI Datok Sulaiman Palopo. Strategi tersebut selaras dengan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berbasis teknologi. Pendekatan tersebut juga tidak hanya menjadi solusi dalam pengajaran *isim isyarah*, tetapi diharapkan dapat terus berkembang di madrasah-madrasah lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dengan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pada penelitian ini yang dikembangkan adalah Bahan Ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran isim syarah dengan model pengembangan (ADDIE) analisis (*Analyze*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*mplementation*), evaluasi (*evaluation*).

Adapun lima tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:



**Bagan 1. Tahap Pengembangan Bahan Ajar Bernyanyi Berbasis Konten Media Sosial pada Pembelajaran *Isim Isyarah***

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Analisis

Pengembangan bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar di MI Datok Sulaiman Palopo pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas II. Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang mencakup dua hal yaitu: analisis kurikulum dan analisis karakter siswa.

#### a. Analisis Kurikulum.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan Ibu Lestari Rumaidah, S.Pd., materi yang dipilih untuk dikembangkan dalam bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial adalah *isim isyarah* (kata tunjuk) karena merupakan dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta menjadi bagian utama dalam capaian pembelajaran. Materi tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan terintegrasi dalam KMA 183 yang terdiri enam subbab pembahasan, yaitu personil sekolah, peralatan sekolah, seragam sekolah, alat transportasi, perkakas rumah, dan pemandangan alam. Pola yang sederhana dan berulang, seperti penggunaan (*haza, hazihi, zalika* dan *tilka*) sangat sesuai dikemas melalui metode bernyanyi yang didukung media visual sehingga membantu siswa kelas II dalam memahami dan mempraktikkan *isim isyarah* melalui benda-benda di sekitar mereka. Adapun indikator capaian pembelajaran, yaitu pada tabel 1:

**Tabel 1. Indikator Capaian Pembelajaran**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Siswa mampu mendengarkan komponen bahasa seperti, fonem, kata, intonasi, penanda wacana tentang topik personil sekolah, peralatan sekolah, seragam, alat transportasi, alat



Elemen	Capaian Pembelajaran
Berbicara	rumah, dan pemandangan alam dengan pola kalimat: هَذَا، هَذِهِ، ذَلِكَ، تِلْكَ، مَا هَذَا؟، مَا هَذِهِ؟، مَا ذَلِكَ؟، مَا تِلْكَ؟، مَنْ هَذَا؟، مَنْ هَذِهِ؟، مَنْ ذَلِكَ؟، مَنْ تِلْكَ؟
	untuk membedakan komponen bahasa dari teks yang didengar Siswa mampu meniru kata, frasa, kalimat tentang topik personil sekolah, peralatan sekolah, seragam, alat transportasi, alat rumah, dan pemandangan alam dengan pola kalimat: هَذَا، هَذِهِ، ذَلِكَ، تِلْكَ، مَا هَذَا؟، مَا هَذِهِ؟، مَا ذَلِكَ؟، مَا تِلْكَ؟، مَنْ هَذَا؟، مَنْ هَذِهِ؟، مَنْ ذَلِكَ؟، مَنْ تِلْكَ؟
Membaca-Memirsa	untuk mengemukakan, kata, frase dan kalimat Siswa mampu membaca huruf dan memahami kata, tanda baca dalam teks tertulis atau teks virtual tentang topik personil sekolah, peralatan sekolah, seragam, alat transportasi, alat rumah, dan pemandangan alam dengan pola kalimat: هَذَا، هَذِهِ، ذَلِكَ، تِلْكَ، مَا هَذَا؟، مَا هَذِهِ؟، مَا ذَلِكَ؟، مَا تِلْكَ؟، مَنْ هَذَا؟، مَنْ هَذِهِ؟، مَنْ ذَلِكَ؟، مَنْ تِلْكَ؟
	untuk memahami kata dalam teks tertulis Siswa mampu meniru dan memaparkan huruf, kata, tanda baca, dan kalimat yang sangat sederhana tentang topik personil sekolah, peralatan sekolah, seragam, alat transportasi, alat rumah, dan pemandangan alam dengan pola kalimat: هَذَا، هَذِهِ، ذَلِكَ، تِلْكَ، مَا هَذَا؟، مَا هَذِهِ؟، مَا ذَلِكَ؟، مَا تِلْكَ؟، مَنْ هَذَا؟، مَنْ هَذِهِ؟، مَنْ ذَلِكَ؟، مَنْ تِلْكَ؟
Menulis-Mempresentasikan	untuk mengungkapkan gagasan yang sangat sederhana secara tulis dan lisan

Sumber: Buku Semangat Belajar Bahasa Arab untuk MI kelas II Karya Firman Hamdani

#### b. Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa diterapkan agar memahami serta memastikan kendala yang dialami oleh siswa sehingga membutuhkan solusi berupa pengembangan bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial. Berikut hasil pengamatan dari analisis.

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Karakteristik Siswa**

NO	Aspek	Hasil Pengamatan
1	Karakteristik sesuai tahapan perkembangan	Siswa-siswi kelas II (8-9 Tahun) berada pada tahap anak-anak yang sangat menyukai hal visual dan interaktif. Mereka terbiasa mengakses konten digital seperti Youtube dan Tiktok. Namun belum mendapatkan pengalaman pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan dunia digital mereka
2	Keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran	Siswa aktif selama pembelajaran, namun adakalanya mereka merasakan bosan jika penyampaian materi hanya dengan metode ceramah dan buku paket. Walaupun ada media gambar dan Metode bernyanyi, namun belum memenuhi stimulus audio-visual siswa.
3	Gaya Belajar	Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual, auditori dan motorik. Mereka lebih mudah memahami materi melalui tampilan gambar, suara dan disertai sedikit motorik.
4	Kebutuhan dalam proses pembelajaran	Selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya mengandalkan buku paket dan papan tulis sebagai media, dan sesekali menggunakan media gambar dan



metode bernyanyi. Pembelajaran bahasa Arab yang abstrak dan minim ilustrasi menyebabkan siswa kesulitan memahami kosakata dan struktur kalimat (*isim isyarah*). Siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara fleksibel dan praktis.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keempat aspek yang telah dibahas, dapat memberikan gambaran bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan ajar yang memadai untuk mengurangi ketergantungan pada metode konvensional. Selain itu, diperlukan suasana belajar yang memanfaatkan teknologi sehingga dapat menyesuaikan gaya belajar siswa yang cenderung kepada gaya belajar visual serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi *isim isyarah* secara fleksibel dan praktis. Oleh karena itu, dikembangkanlah bahan ajar bernyanyi yang berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah*.

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan adalah tahap kedua dari prosedur pengembangan ADDIE. Kegiatan utama pada tahap ini yaitu merancang atau membuat perencanaan terkait kerangka dari media yang dikembangkan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perancangan adalah sebagai berikut.

### a. Perancangan Model Produk

Pada tahap design, peneliti merancang kerangka dari bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial yang meliputi desain tampilan, isi setiap durasi konten, dan menentukan komponen apa saja yang dibutuhkan dalam tahap realisasi bahan ajar.

Adapun rancangan storyboard bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial yang akan dikembangkan ditunjukkan pada lampiran 5.

### b. Penyusunan Instrumen Validasi Ahli dan Angket Respon

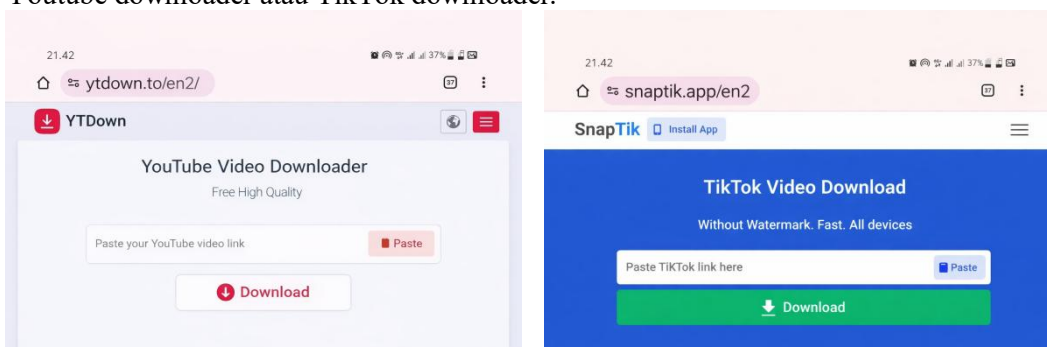
Instrumen validasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses validasi, yang mana pada proses ini bahan ajar yang dikembangkan akan dinilai kevalidannya oleh beberapa tim ahli. Adapun angket untuk guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui respon terhadap produk yang telah dikembangkan. Instrumen penelitian berbentuk angket check list yang masing-masing terdiri dari beberapa indikator penilaian dan memiliki 4 skala penilaian dan diberi kolom kritik/saran yang ditujukan untuk para validator dan responden.

## 1. Tahap Pengembangan (*Development*)

### a. Pembuatan Produk

Tahap pengembangan adalah tahap di mana peneliti mulai merealisasikan produk yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti menggunakan rekaman video Hp dan rekaman suara untuk merekam gerakan aktor dan suara (nyanyian lagu), aplikasi canva dan capcut digunakan untuk merancang tampilan video, serta web link (YT dwnloader dan Tiktok dwnloader) untuk menambahkan soundtrack musik dan efek suara. Tahap pengembangan dilakukan dengan beberapa langkah berikut.

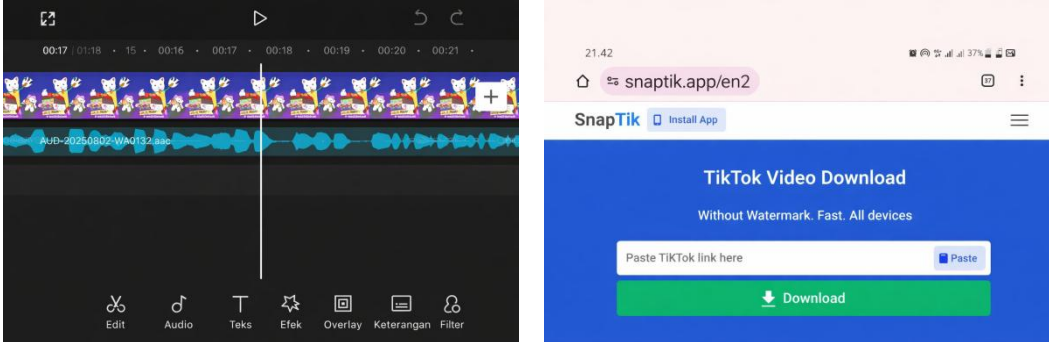
1) Mencari dan mengunduh instrumen musik yang sesuai dengan materi melalui tautan web, seperti Youtube downloader atau Tiktok downloader.



**Gambar 1. Pengunduhan instrumen musik untuk elemen editing**

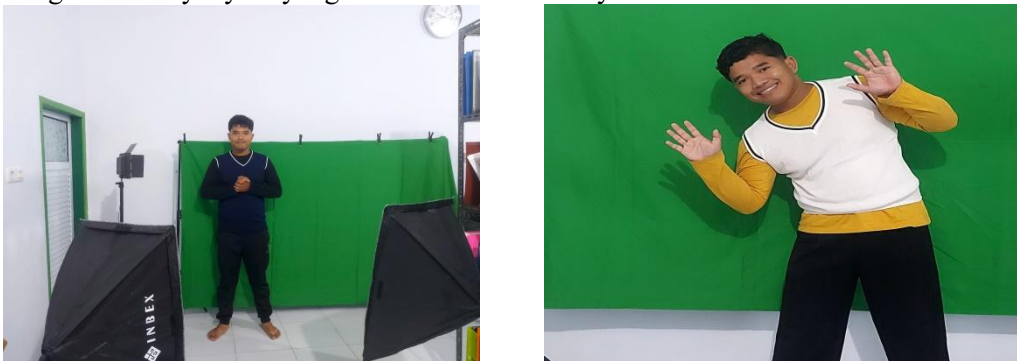


- 2) Merekam suara nyanyian sesuai dengan iringan musik menggunakan aplikasi perekam suara.
- 3) Mengekstrak instrumen musik dan hasil rekaman suara ke dalam aplikasi editing, kemudian menyempurnakannya sebagai persiapan pembuatan video.



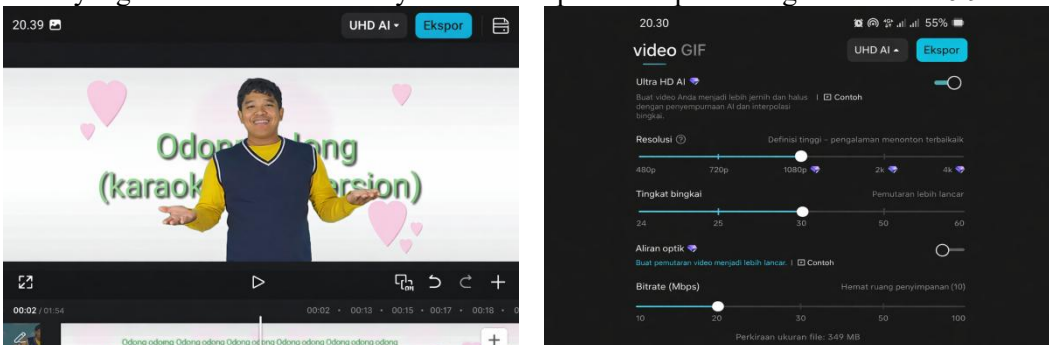
**Gambar 2. Mengekstrak instrument musik dan rekaman suara**

- 4) Membuat video menggunakan kamera ponsel dengan tambahan green screen & lighting sesuai dengan ritme nyanyian yang telah diedit sebelumnya.



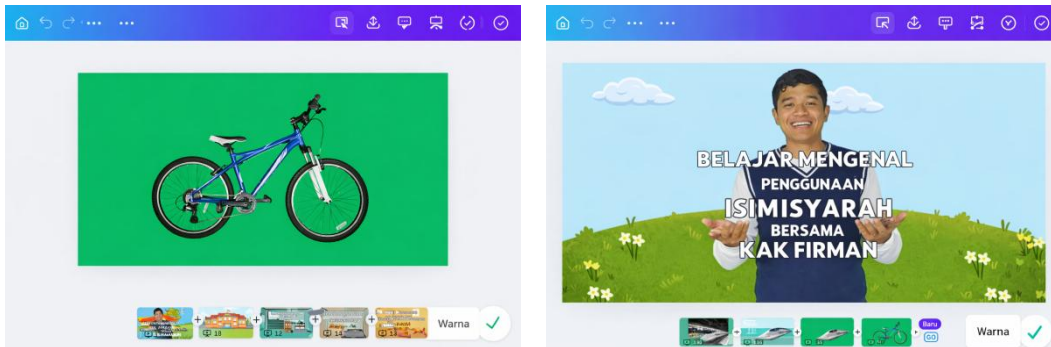
**Gambar 3. Membuat rekaman vidio dengan *green screen* dan *lighting***

- 5) Menggunakan aplikasi capcut dan mengekstrak seluruh rekaman video beserta elemen soundtrack vidio yang telah dibuat sebelumnya ke dalam aplikasi CapCut dengan resolusi 16:9.



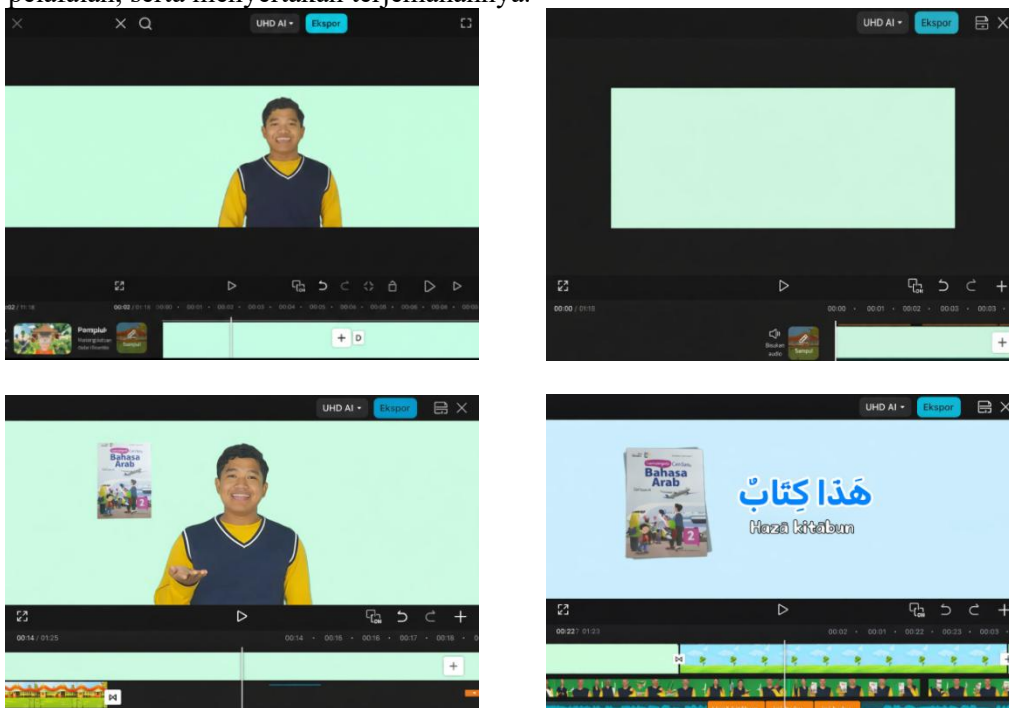
**Gambar 4. Penggunaan aplikasi editing capcut dengan resolusi 16:9**

- 6) Menggunakan aplikasi tambahan (Canva) untuk membuat atau mengedit latar belakang video serta menambahkan stok gambar, kemudian mengekspornya ke CapCut.



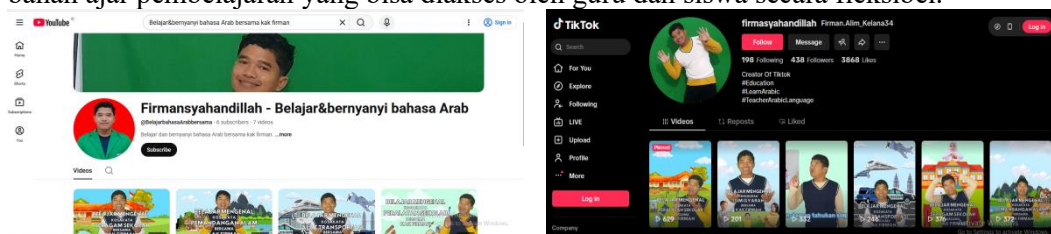
**Gambar 5. Penggunaan canva dalam mencari dan membuat gambar**

- 7) Menyempurnakan video dengan menyelaraskan seluruh elemen video (Background, gambar/animasi, musik, video, dan efek suara) serta menambahkan teks Arab sesuai dengan pelafalan, serta menyertakan terjemahannya.



**Gambar 6. Proses pengeditan dengan aplikasi capcut**

- 8) Mengunggah hasil akhir video ke platform media sosial, seperti YouTube dan TikTok, sebagai bahan ajar pembelajaran yang bisa diakses oleh guru dan siswa secara fleksibel.



**Gambar 7. Platform yang Digunakan Dalam Bahan Ajar**

b. Validasi Bahan Ajar

Setelah produk bahan ajar dikembangkan, maka tahap selanjutnya dilakukan validasi produk untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Kegiatan validasi dilakukan dengan menggunakan lembar angket validasi yang telah disusun oleh



peneliti. Sebelum kegiatan validasi produk dilakukan, peneliti terlebih dahulu memvalidasi setiap butir pernyataan/indikator-indikator pada seluruh lembar instrumen penilaian kepada validator instrumen angket. Berikut pemaparan hasil dari tahap validasi yang dilakukan oleh tim validator.

#### 1) Validasi Ahli Materi

##### a) Data Kuantitatif

Kegiatan validasi ahli materi dilakukan oleh H. Alfian Putra, Lc., MA, selaku dosen pada program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Palopo. Berikut hasil validasi oleh ahli materi.

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi**

NO	Aspek	Skor	Kriteria Kevalidan
1	Aspek Pembelajaran	100	Sangat Valid
2	Aspek Isi	91,67	Sangat Valid
3	Aspek Bahasa	75	Valid
4	Aspek Kegunaan	91,67	Sangat Valid
	<b>Jumlah</b>	<b>92,5</b>	<b>Sangat Valid</b>

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5$$

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dari uji validasi oleh ahli materi, diperoleh nilai sebesar 92,5% yang tergolong dalam kategori sangat valid. Tingginya nilai tersebut didominasi oleh aspek pembelajaran, aspek isi, dan aspek kegunaan yang menunjukkan bahwa materi telah sesuai dengan capaian pembelajaran, tersusun secara sistematis, serta mendukung kemudahan penggunaan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, aspek bahasa memperoleh nilai yang relatif lebih rendah, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan pada kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa. Dengan demikian, materi yang termuat dalam media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan dengan tetap memperhatikan kritik dan saran dari validator ahli materi.

##### b) Data Kualitatif

**Tabel 4. Saran Ahli Materi**

No	Validator	Saran Perbaikan
1	H. Alfian Putra, Lc., MA.	Berikan harakat pada tiap <i>mufradhat</i> guna memudahkan siswa. Tambahkan 1 video yang memuat pembahasan langsung dari inti materi <i>isim isyarah</i> .

Masukan atau saran dari validator ahli materi tersebut, peneliti kemudian melakukan perbaikan pada bahan ajar yang dikembangkan. Berikut ini merupakan tampilan bahan ajar sebelum dan setelah revisi.

##### (a) Memberikan *harakat* pada tiap *mufradhat*

**Tabel 5. Perbaikan dari Saran Ahli Materi**

##### Sebelum Revisi



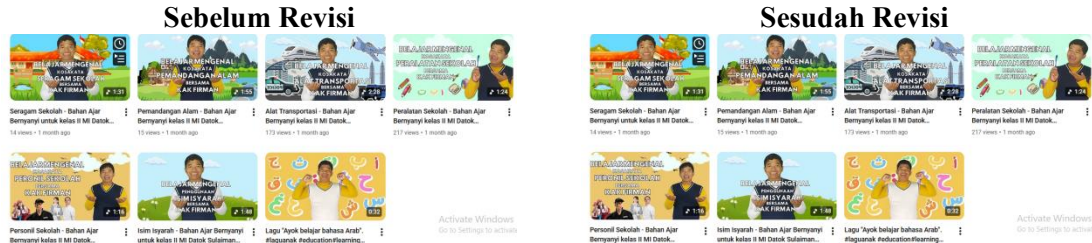
##### Sesudah Revisi





(b) Menambahkan 1 video yang memuat langsung pembahasan inti dari *isim isyarah*.

**Tabel 6. Perbaikan dari Saran Ahli Materi**



2) Validasi Ahli Media

Kegiatan validasi ahli media dilakukan oleh Ustadz Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd, selaku dosen UIN Palopo yang mumpuni dalam bidang media teknologi pembelajaran. Berikut hasil validasi oleh ahli media.

a) Data Kuantitatif

**Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media**

NO	Aspek	Skor	Kriteria Kevalidan
1	Aspek Bahasa	100	Sangat Valid
2	Aspek Tampilan dan Media	91,67	Sangat Valid
3	Aspek Penyajian Bahan Ajar	91,67	Sangat Valid
<b>Jumlah</b>		<b>92,5</b>	<b>Sangat Valid</b>

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5$$

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dari uji validasi oleh ahli media, diperoleh nilai sebesar 92,5% yang tergolong dalam kategori sangat valid. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan dari segi media. Aspek bahasa memperoleh nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media sudah jelas, komunikatif, dan mudah dipahami.

Sementara itu, aspek tampilan, media, dan penyajian bahan ajar juga memperoleh nilai yang tinggi, meskipun masih berada di bawah aspek bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual dan penyajian, media sudah cukup menarik dan sistematis, namun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa bagian agar lebih optimal.

Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan tidak memerlukan revisi secara menyeluruh, tetapi tetap perlu mempertimbangkan catatan dan saran yang diberikan oleh validator ahli media untuk meningkatkan kualitas media yang dikembangkan.

b) Data Kualitatif

**Tabel 8. Saran Ahli Media**

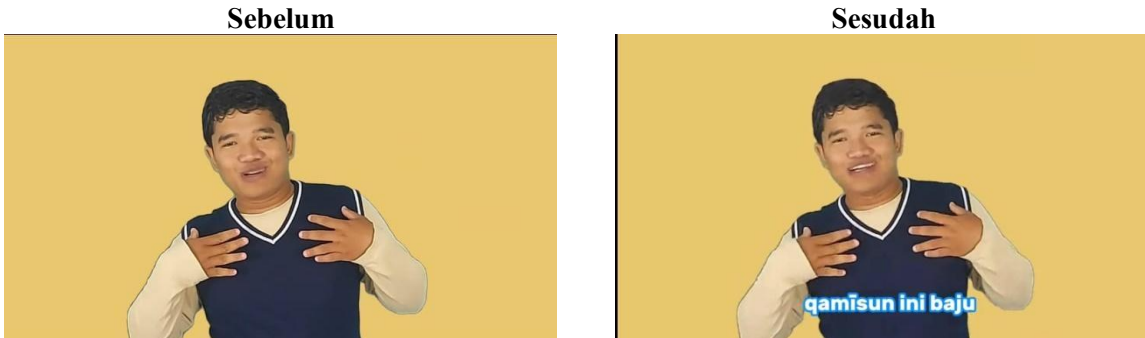
No	Validator	Saran Perbaikan
1	Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.	Berikan tambahan subtitle pada setiap kata yang diucapkan dalam video untuk mempermudah siswa. Berikan kata-kata yang menjelaskan langsung gambar dalam video.

Berdasarkan saran dari ahli media yang terdapat pada table 4.9, maka peneliti melakukan perbaikan dengan mengacu pada saran tersebut. Revisi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada gambar berikut.



(a) Menambahkan subtitle pada tiap kata dalam vidio

**Tabel 9. Perbaikan dari Saran Ahli Media**



(b) Memberikan kata penjelasan (*translate*) dari gambar dalam vidio

**Tabel 10. Perbaikan dari Saran Ahli Media**



**3. Tahap Penerapan (*Implementation*)**

Tahap implementasi adalah tahap setelah instrumen evaluasi pembelajaran direvisi dan dinyatakan valid untuk digunakan, tahap selanjutnya peneliti menguji bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah* untuk siswa siswi kelas II MI Datok Sulaiman Palopo, melalui angket praktikalitas respon guru dan siswa dengan tujuan agar dapat mengetahui kepraktisan bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial. Peneliti memberikan angket praktikalitas tersebut kepada guru dan seluruh siswa kelas II. Berikut hasil praktikalitas terhadap guru dan siswa.

**a. Praktikalitas Guru**

Hasil praktikalitas guru diperoleh dari respon guru terhadap bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah*. Guru menilai kepraktisan produk berdasarkan instrumen yang diberikan. Adapun hasil angket praktikalitas dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 11. Data Respon Guru terhadap Bahan Ajar**

No	Indikator Penilaian	x	Xi	P (%)	Kriteria Kepraktisan
1	Kejelasan dan ketepatan penyajian dengan Capaian Pembelajaran (CP)	4	4	100	Sangat Praktis
2	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam bahan ajar dengan karakteristik siswa	3	4	75	Praktis
3	Memperjelas dan mempermudah guru dalam penyajian materi	3	4	75	Praktis
4	Mendukung pembelajaran mandiri sesuai kemampuan siswa	3	4	75	Praktis



5	Membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	4	4	100	Sangat Praktis
6	Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan	4	4	100	Sangat Praktis
7	Bahan ajar membantu menjelaskan konsep <i>isim isyarah</i> yang dipahami oleh siswa	3	4	75	Praktis
8	Bahan ajar mudah diaplikasikan oleh guru dalam kelas	3	4	75	Praktis
9	Bahan ajar berfungsi dengan baik tanpa ada gangguan teknis (misalnya, error atau masalah komabilitas)	3	4	75	Praktis
10	Bahan ajar menggunakan platform yang mudah diakses oleh guru, baik di sekolah maupun di rumah	4	4	100	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>40</b>	<b>85</b>	<b>Sangat Praktis</b>

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif pada tabel 4.12 dari uji praktikalitas oleh guru, bahan ajar memperoleh nilai sebesar 85% yang tergolong dalam kategori sangat praktis. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mudah digunakan dalam proses pembelajaran serta mendukung kelancaran kegiatan mengajar.

Hal ini terlihat dari indikator dengan nilai tertinggi, yaitu kemampuan bahan ajar dalam membantu guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, kesesuaian materi dengan bahan ajar yang disajikan, serta penggunaan platform yang mudah diakses. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar tidak hanya praktis secara teknis, tetapi juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan tidak memerlukan revisi secara menyeluruh, namun tetap perlu memperhatikan saran dan masukan dari guru sebagai pengguna untuk penyempurnaan lebih lanjut.

#### b. Praktikalitas Siswa

Penerapan bahan ajar bernyanyi berbasis konten dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti menyiapkan perangkat seperti laptop, handphone, proyektor, sound system dan akses platform youtube/tiktok yang telah diunggah ke channel “@firmansyahandillah”. Selanjutnya, siswa kelas II menyimak konten video yang telah dikembangkan di tampilan proyektor bersama-sama. Video ini berdurasi sekitar 1-3 menit dan berisi *mufradat* (kosakata) dan *isim isyarah* (kata tunjuk) dalam Bahasa Arab yang dilengkapi dengan gambar, narasi, dan subtitle. Setelah pemutaran video, siswa diminta untuk mengisi angket yang berisi penilaian mereka terhadap bahan ajar dari aspek isi, penyajian bahan ajar, dan kegunaan bahan ajar.

**Tabel 12. Data Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar**

No	Aspek	Jumlah Respon siswa				SN	SM	P%
		4	3	2	1			
1	Kesesuaian dan ketepatan penyajian materi sesuai dengan capaian pembelajaran (CP)	21	3	0	0	93	96	96,9
2	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam bahan ajar	21	3	0	0	93	96	96,9



No	Aspek	Jumlah Respon siswa				SN	SM	P%
		4	3	2	1			
3	dengan karakteristik siswa Kemudahan penggunaan bahan ajar di berbagai tempat dan penyimpanan	19	5	0	0	91	96	94,8
4	Manfaat terhadap pembelajaran mandiri	16	8	0	0	88	96	91,7
5	Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar	18	6	0	0	90	96	93,8
6	Bahan ajar sesuai dengan materi yang diajarkan	22	2	0	0	94	96	97,9
7	Bahan ajar membantu menjelaskan konsep <i>isim</i> <i>isyarah</i> yang dipahami oleh siswa	20	4	0	0	92	96	95,8
8	Bahan ajar mudah digunakan guru dalam kelas	18	6	0	0	90	96	93,8
9	Bahan ajar berfungsi dengan baik tanpa ada gangguan teknis (misalnya, error atau masalah kompabilitas	2	19	3	0	71	96	74
10	Bahan ajar menggunakan platform yang mudah diakses oleh semua siswa, baik di sekolah maupun di rumah	18	6	0	0	90	96	93,8
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						892	960	92,9

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor nyata (SN)}}{\text{Skor Maksimal (SM)}} \times 100\% \\
 &= \frac{892}{960} \times 100\% \\
 &= 92,9\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji coba media terhadap 24 siswa kelas II MI Datok Sulaiman Palopo, diperoleh persentase kepraktisan bahan ajar sebesar 92,9% yang tergolong dalam kategori sangat praktis. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mudah digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh indikator dengan nilai tertinggi, yaitu kesesuaian materi dengan pembelajaran yang diterapkan serta kemampuan bahan ajar dalam membantu siswa memahami konsep *isim isyarah*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi dalam bentuk bernyanyi berbasis konten media sosial mampu memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi secara lebih sederhana dan terstruktur.

Dengan demikian, bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi dalam penggunaannya, namun tetap perlu memperhatikan saran dan masukan dari siswa sebagai pengguna untuk penyempurnaan lebih lanjut.

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari penelitian pengembangan model ADDIE adalah *evaluation* (evaluasi), yaitu



evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahapan berupa revisi dan perbaikan pada setiap tahapan, revisi tersebut dilakukan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Berikut rincian evaluasi formatif yang dilakukan pada setiap tahapan dalam penelitian :

**Tabel 13. Evaluasi Formatif Setiap Tahapan**

No	Tahap ADDIE	Tujuan Evaluasi	Aspek yang Di evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Analisis ( <i>Analysis</i> )	Menentukan kebutuhan guru dan siswa	Kurikulum dan Karakteristik Siswa	Kurikulum KMA 183, Kebutuhan Bahan Ajar Pembelajaran Sesuai dengan Tahap Perkembangan Siswa Kelas II
2	Desain ( <i>Design</i> )	Merancang bahan ajar sesuai hasil analisis	Rancangan <i>storyboard</i> , dan alur video.	<i>Storyboard</i> sistematis, Alur dan pemilihan lagu sesuai materi, dan penyesuaian durasi video
3	Pengembangan ( <i>Development</i> )	Membuat, memvalidasi, dan merevisi bahan ajar	Kualitas video bahan ajar (audio, visual, isi, materi, dan bahasa)	Audio Jelas, Visual menarik, Materi Sesuai KMA 183, dan Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami
4	Penerapan ( <i>Implementation</i> )	Menerapkan bahan ajar secara terbatas	Keterlibatan siswa dan kesesuaian dengan rencana pembelajaran	Siswa Memiliki Antusiasme dan Partisipasi yang Aktif dan Memudahkan Alur Pembelajaran
5	Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	Menilai keberhasilan bahan ajar yang telah dikembangkan (Praktis digunakan)	Menilai tingkat kepraktisan bahan ajar dalam pembelajaran	Kemudahan Penggunaan Bahan Ajar, Efisiensi Waktu, Respon Positif Guru dan Siswa, Mendukung Pembelajaran yang Interaktif dan Inovatif

Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa berdasarkan kurikulum serta karakteristik siswa. Hasil analisis menjadi dasar dalam penyusunan storyboard dan alur video pada tahap desain. Melalui rangkaian tahapan yang telah dilakukan, dihasilkan bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim*



*isyarah* untuk siswa-siswi kelas II MI Datok Sulaiman Palopo yang memiliki tingkat validitas tinggi dan bersifat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

## Pembahasan

### 1. Langkah- Langkah Mengembangkan Bahan Ajar

Bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah* yang dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evolution*. Tahap pertama diawali dengan mengidentifikasi berbagai masalah terkait pembelajaran bahasa Arab (*isim isyarah*) di kelas II MI Datok Sulaiman Palopo serta menganalisis karakteristik siswa. Peneliti kemudian menganalisis materi yang perlu dikembangkan ke dalam bahan ajar dengan berdasar kepada capaian pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan.

Tahap berikutnya adalah tahap perancangan produk yang diawali dengan merancang atau membuat perencanaan terkait kerangka dari bahan ajar yang dikembangkan menggunakan *storyboard*. Perancangan meliputi desain tampilan bahan ajar, isi materi, platform yang digunakan serta komponen apa saja yang dibutuhkan dalam tahap realisasi bahan ajar. Peneliti kemudian menyusun instrument penelitian yang berupa lembar validasi dan angket respon siswa dan guru. Lembar validasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses validasi, yang mana pada proses ini bahan ajar yang dikembangkan akan dinilai kevalidannya oleh beberapa tim ahli. Adapun angket untuk siswa dan guru bertujuan untuk mengetahui respon terhadap bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial yang telah dikembangkan.

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan di mana pada tahap ini peneliti merealisasikan produk sesuai hasil rancangan. Produk bahan ajar yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh para validator ahli yang terdiri dari validator ahli materi dan ahli media. Sebelum produk dinilai oleh para validator, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan validasi instrument angket untuk memvalidasi setiap butir pertanyaan/ indikator-indikator pada instrument penilaian validator ahli dan angket respon siswa dan guru. Setelah produk divalidasi, selanjutnya dilakukan revisi produk sesuai catatan dan saran dari para validator. Produk yang telah melalui proses revisi kemudian diuji cobakan kepada 24 siswa kelas II (C) MI Datok Sulaiman Palopo.

Tahap keempat yaitu penerapan atau implementasi dimana peneliti menguji cobakan bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah* kepada siswa-siswi kelas II MI Datok Sulaiman Palopo. Sebelum penerapan bahan ajar, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan seperti (laptop, lcd, terminal, soundsystem dan jaringan internet), kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengakses bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial di platform youtube dan tiktok. Setelah pemutaran vidio melalui perangkat laptop dan proyektor, siswa dan guru diminta untuk mengisi angket yang berisi penilaian mereka terhadap bahan ajar dari aspek isi, bahan ajar pembelajaran, penggunaan bahan ajar.

Tahap terakhir adalah *evaluation* (evaluasi), dimana dilakukan 2 macam evaluasi yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap tahapan berupa revisi dan perbaikan pada setiap tahapan, revisi tersebut dilakukan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Sedangkan kegiatan pada evaluasi sumatif diakhir perkembangan produk untuk mengetahui tingkat kualitas produk yang telah dikembangkan yaitu praktikalitas bahan ajar siswa dan guru.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti adalah penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh A. Padilah et al. Penelitian tersebut membahas langkah-langkah menyusun sebuah bahan ajar yang sejalan dengan model ADDIE yang digunakan peneliti dalam penelitian.

### 2. Kevalidan Produk yang Dikembangkan

Validasi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum tahap uji coba, guna menilai sejauh mana produk tersebut valid. Proses validasi dilakukan oleh sejumlah ahli, yakni ahli materi dan ahli media yang berasal dari kalangan dosen UIN Palopo.



Hasil uji validasi oleh ahli mencapai 100% karena terdapat masukan pada aspek isi materi dan penggunaan bahasa yang hanya memperoleh nilai 91,6% dan bahasa 75% materi diperoleh nilai 92,5% yang tergolong dalam kategori sangat valid. Nilai keseluruhan tidak dengan catatan masih terdapat beberapa kekeliruan seperti kurangnya video yang membahas *isim isyarah* secara keseluruhan, dan pemberian harakat pada tiap kata yang dihasilkan. Hasil validasi ahli media diperoleh nilai 92,5% yang tergolong dalam kategori sangat valid. Nilai keseluruhan kurang dari 100% karena terdapat beberapa aspek yang masih perlu penyempurnaan, khususnya pada pemilihan lirik lagu yang sesuai dengan materi, desain bahan ajar, dan suara volume yang konsisten, yang masing-masing mendapat nilai 91,6%

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti pada aspek kevalidan yaitu penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Wira Fitrianti usman dan Hartot. Hasil penelitiannya menunjukkan perlunya sebuah perbaikan dalam media dan materi terkhusus penyempurnaan isi materi memerlukan penyempurnaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

### 3. Kepraktisan Produk yang Dikembangkan

Produk yang telah melalui proses validasi kemudian direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para validator ahli. Setelah revisi selesai, produk diuji coba kepada 1 guru mata pelajaran bahasa Arab dan 24 siswa-siswi kelas II MI Datok Sulaiman Palopo, sebagai upaya untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap bahan ajar tersebut, maka peneliti memberikan angket kepada guru dan masing-masing siswa sebagai instrument pengumpulan data tentang penilaian siswa terhadap bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah*.

Hasil uji kepraktisan untuk guru meraih nilai sebesar 85% dengan kategori sangat praktis, namun terdapat enam indikator yang memperoleh nilai 75% (Valid), yaitu kesesuaian penggunaan bahasa, penjasar penyampaian materi, pendukung pembelajaran mandiri, penjelasan konsep *isim isyarah*, kemudahan pengaplikasian bahan ajar, dan keberfungsian bahan ajar. Guru memberikan masukan terkait perlunya peningkatan unsur bahan ajar yang interaktif dan penguatan terhadap penggunaan teknis bahan ajar yang lebih baik dan memberikan pemahaman mendalam terhadap materi.

Uji praktikalitas untuk siswa memperoleh nilai sebesar 92,9% dengan kategori sangat praktis. Sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial, namun terdapat aspek yang memperoleh presentase dibawah 90% seperti keberfungsian bahan ajar tanpa gangguan teknis (74%). Skor ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan terutama dalam peningkatan teknis penggunaan bahan ajar agar lebih mendorong kemudahan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran .

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti pada aspek kepraktisan produk yaitu penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Latifa et al. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada aspek kemudahan penggunaan terkadang masih terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam pengoperasian. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan yang lebih matang sebelum bahan ajar direalisasikan secara langsung di dalam kelas.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengembangan bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah* untuk siswa-siswi kelas II MI Datok Sulaiman Palopo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah* dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk, validasi ahli, revisi, serta uji coba kepraktisan. Tahapan tersebut menghasilkan produk bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II dan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab.



2. Validasi produk yang diperoleh dari penilaian validator ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah* sangat valid untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Uji coba kepraktisan produk terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab dan 24 siswa-siswi kelas II (C) memperoleh kategori sangat praktis. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar bernyanyi berbasis konten media sosial pada pembelajaran *isim isyarah* praktis untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas II.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 84–91.
- Febriana, R. (2023). *Analisis kata tunjuk (isim isyarah) dalam Al-Qur'an surat Al-Isra'*. Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Hamdani, F. (2023). *Semangat belajar bahasa Arab untuk MI kelas II: Sesuai dengan kurikulum merdeka pada madrasah*. Jakarta: Erlangga.
- Jumhana, N., & Maksum, A. (2024). Kebijakan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. 2(4), 147–156.
- Kamilatussolihat, M., & Asyrofi, I. (2023). Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2545>
- Kementerian Agama RI. (2022). *Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya*. Jakarta: LPMQ. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Kementerian Agama RI. (2022). *Tafsir ringkas Kemenag*. Jakarta: LPMQ. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Latifa, V., et al. (2021). Validitas dan kepraktisan media pembelajaran e-learning berbasis Edmodo untuk materi sistem sirkulasi kelas XI SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 5, 41–48.
- Mahadi, B. S., & Tohe, A. (2023). Aplikasi Android menggunakan iSpring Suite untuk mengajarkan kosakata bahasa Arab bagi siswa kelas IV. *JoLLA: Journal of Language, Literature and Arts*, 3(11), 1606–1631. <https://doi.org/10.17977/um064v3i112023p1606-1631>
- Masru, I., et al. (2025). Penggunaan metode bernyanyi dalam peningkatan kosa kata bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah: Suatu tinjauan literatur. 1(1), 1–12.
- Nasaruddin, H., & Nurdin, K. (2024). Pengembangan media pembelajaran ludo board games untuk meningkatkan pemahaman materi binatang halal dan haram pada siswa kelas VI A sekolah dasar negeri 258 Sinongko. (2), 13–18.
- Najiah, N. F., Fakhrunnisaa, N., & Assafari, A. F. (2024). Pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis web kelas X IPA di SMAN 1 Enrekang. *Islamika*, 6(3), 699–711.
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100.
- Panggabean, A. (2024). Ini data statistik penggunaan media sosial masyarakat Indonesia tahun 2024. Diakses dari <https://www.rri.co.id>
- Padilah, A., et al. (2025). Pengembangan modul ajar digital interaktif menggunakan model ADDIE pada materi resensi kelas XI SMA. 5, 1829–1838.
- Purwaningsih, I., Marliansyah, I. S., & Rukiyah, S. (2022). Analisis manfaat penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 19.
- Salsabila, R., & Muhammad, D. H. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui media TikTok siswa SMP 4 Kota Probolinggo. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 193–205.



- Situmorang, D. Y. (2023). Teknologi pendidikan penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran dan pengaruhnya terhadap interaksi siswa. 2(2), 110–119.
- Syamsuddin, N., et al. (2023). Diseminasi media pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren As'adiyah Pengkondakan Luwu Utara. *Madaniya*, 4(2), 540–546.
- Tendrita, M., & Kaliu, S. (2024). Persepsi guru biologi Kabupaten Kolaka terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah. *Biormatika: Jurnal Ilmiah FKIP*, 10(1), 76–86.
- Tohri, A., et al. (2022). Relevansi metode pembelajaran IPS terpadu berbasis kearifan lokal di era masyarakat digital. *Jurnal Teknodik*, 26, 115–128. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.951>
- Zahra, H., & Amalia, K. T. (2024). Meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab anak usia dini melalui metode audio visual (bernyanyi). 5(2), 448–456.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis tantangan dan peluang guru di era digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28.